



Warga Malioboro Ingin Lekas Bangkit Wisata



Presiden Joko Widodo (kanan) meninjau vaksinasi Covid-19 massal di Pasar Beringharjo, Jogja, Senin (1/3). Dalam kunjungan itu Presiden Joko Widodo menyaksikan secara langsung vaksinasi Covid-19 bagi warga lanjut usia, pedagang serta pekerja informal di Jogja.

JOGJA- Pelaku usaha di kawasan Malioboro berharap program vaksinasi massal di kawasan itu, selain efektif memutus rantai penyebaran virus Corona, juga bisa memicu kebangkitan sektor pariwisata yang terpuruk imbas pandemi Covid-19.

Jalut Rahmat Dewantara
jalutrahmat@harianjogja.com

Pelaku usaha di kawasan Malioboro berharap program vaksinasi ini efektif memutus rantai penyebaran virus Corona.

Menkes menilai penyelenggaraan vaksinasi massal di Malioboro jauh lebih rapi dibandingkan kegiatan serupa di Jakarta.

"Harapannya ya Covid bisa segera hilang dan pariwisata di Jogja kembali bangkit," kata Paimin, salah satu peserta vaksinasi massal di Pasar Beringharjo, Kota Jogja, Senin (1/3).

Paimin merupakan tukang becak yang biasa mangkal di Hotel Pesonna Malioboro. Ia menjadi Ketua Paguyuban Becak Kayuh Istimewa.

Selama pagebluk Covid-19, Paimin termasuk kalangan terdampak. Penghasilannya dari antarjemput wisatawan anjlok drastis. Penyebabnya selama pandemi wisatawan urung berkunjung ke Kota Gudeg. "Kalau dulu sehari itu bisa dapat Rp100.000 sekarang tidak bisa. Kondisi ini sudah terjadi selama satu tahun sejak Corona melanda," ungkap Paimin.

Pagebluk memaksa Paimin

mencari pekerjaan sampingan, salah satunya jadi buruh proyek bangunan.

Ia berharap pelaksanaan vaksinasi bagi pelaku usaha Malioboro bisa segera positif bagi dunia pariwisata di DIY, khususnya Kota Jogja. "Semoga dengan vaksin ini kondisi bisa segera pulih ya," ujarnya.

Harapan serupa disampaikan Wasto Sutrisno dari Komunitas Andong Jogja. Dalam kesempatan itu, ia menyampaikan terima kasih kepada Pemda DIY yang telah menggelar vaksinasi. "Semoga wisata di Jogja bisa bangkit."

Serupa dengan harapan para pelaku ekonomi di kawasan Malioboro, Presiden Joko Widodo juga berharap vaksinasi massal terhadap pelaku usaha di DIY segera dituntaskan sehingga ekonomi dapat pulih dan pariwisata di DIY, khususnya Kota Jogja, bisa menggeliat kembali.



Instansi	
1.	Pakar
2.	Pakar Pariwisata
3.	UPM Malioboro
4.	
5.	

netral
bisa

untuk diketahui

Warga Malioboro...

"Saya berharap ekonomi bisa bangkit kembali sehingga pariwisata di Jogja bisa bergeliat kembali dan menumbuhkan ekonomi yang ada di DIY, khususnya di Kota Jogja," kata Presiden saat meninjau pelaksanaan vaksinasi Covid-19 kepada pelaku usaha di kawasan Malioboro, Kota Jogja, Senin.

Jokowi melihat langsung proses vaksinasi di dua lokasi yakni di kawasan Pasar Beringharjo dan Benteng Vredeburg, didampingi oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X, Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti, dan sejumlah menteri, salah satunya Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin.

Presiden menilai pelaksanaan vaksinasi kepada para pedagang di Pasar Beringharjo berjalan lancar.

Lebih Rapi

Menkes mengatakan penyelenggaraan vaksinasi di Malioboro jauh lebih rapi dibandingkan saat di Jakarta. Dia tak melihat adanya kerumunan. "Pelaksanaannya sudah jauh lebih rapi. Karena biasanya terjadi kerumunan, yang belum berhasil dirapikan adalah kerumunan wartawan tetapi kerumunan pedagang pasar yang disuntik tadi sudah lebih rapi. Dan tadi per satu jam [di Beringharjo] diatur 120 orang, yang di sini [Benteng] Vredeburg 140 orang," kata dia.

Penerima vaksin di Kawasan Malioboro terdiri dari 19.900 orang, meliputi pedagang Pasar Beringharjo, masyarakat sekitar Malioboro dan Alun-Alun Utara, dan pegawai toko yang ada di kawasan Malioboro. Sedangkan lokasi vaksinasi yakni di Pasar

Beringharjo dan Benteng Vredeburg, dan Taman Parkir Abu Bakar Ali, Jogja. Proses vaksinasi melibatkan 280 tenaga medis yang terdiri dari vaksinator, perawat dan dokter.

Budi menjelaskan pemberian vaksin kali ini merupakan tahap kedua setelah sebelumnya menyasar Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK). Di tahap pertama, sasaran yang divaksin sebanyak 1,5 juta orang di seluruh Indonesia. Sementara pada tahap dua target sasaran sekitar 38 juta orang, dengan rincian 21,6 juta dari kelompok lansia dan 16,9 juta pelayan publik meliputi PNS, aparat keamanan, pelaku usaha, pelaku wisata, hingga wartawan. "Jadi kalau masing-masing disuntik dua kali kan ada 76 juta dosis, yang diharapkan selesai Juni 2021," ucapnya.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti mengatakan pedagang pasar dan pelaku usaha di kawasan Malioboro didahulukan mendapat vaksinasi karena mereka sehari-hari berinteraksi langsung dengan warga dan wisatawan dari berbagai daerah. "Karena mereka yang bersentuhan dengan masyarakat secara luas," kata dia.

Setahun Pandemi

Sementara itu, Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI) memberikan catatan terkait dengan setahun pandemi Covid-19 di Indonesia. Ketua tim mitigasi PB IDI, Adib Khumaidi menyebut ada banyak masalah yang perlu segera dibenahi dalam penanganan pandemi Corona. Salah satunya soal integritas data. "Kita tahu *supply chain* sistem tentang kebutuhan alat obat dan tentunya berkaitan dengan vaksin

yang harus kita perbaiki ke depan, dan juga kemampuan anggaran," kata Adib dalam konferensi pers IDI, Senin.

"Problem" yang berkaitan dengan integrasi data, nah ini saya kira beberapa hal yang menjadi masalah yang harus diselesaikan ke depan. Di tahun 2021 ini upaya-upaya itu harus menjadi prioritas pemerintah."

Ia menekankan pandemi Corona saat ini tak bisa diselesaikan satu hingga dua bulan. Masih butuh hingga dua tahun lamanya agar Covid-19 terkendali.

Ia menyebut gelombang pertama Corona belum selesai meski kasus Covid-19 belakangan melandai. Menurutnya, kondisi Covid-19 di Indonesia saat ini berada di tahap ketiga. "Stage 3 yang masih berisiko, *bed occupancy rate* yang memang turun saat ini tapi untuk gejala sedang saja, di ruangan-ruangan ICU masih banyak pasien-pasien Covid-19 yang membutuhkan peralatan lebih banyak," kata Adib Khumaidi.

Selain itu, Adib menyoroti angka *positivity rate* di Indonesia yang masih tinggi. Hal ini menurutnya bisa berdampak pada angka kematian akibat Covid-19. Maka dari itu, ia kembali menekankan, dampak penanggulangan dari pandemi Corona tidak hanya bisa dilihat dari penurunan kasus saja. Terlebih saat ini ada mutasi Corona baru mulai merebak di sejumlah negara.

"Saat ini memang kita didukung adanya pelaksanaan vaksin tapi apakah vaksin ini masih menjadi tolak ukur (terkendalinya) pandemi, kami bisa belum katakan seperti itu, karena belum ada data," ujarnya. (Detik)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Pariwisata 3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005